



## Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo

Alifia Safa Kenangkinayu, Yulia Asyaiwati\*

*Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 12/08/2022

Revised : 12/12/2022

Published : 22/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 111 - 118

Terbitan : **Desember 2022**

### ABSTRAK

Desa Tegalrejo memiliki potensi pada sektor perikanan dan pertanian lahan basah, namun belum berkembang dengan baik. Tujuan dari kajian ini adalah mengidentifikasi potensi dan masalah potensi Desa Tegalrejo secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah metode analisis super impose, analisis metode Location Quotient dan Shift Share. Diperoleh hasil bahwa Desa Tegalrejo mempunyai daya dukung tinggi untuk pengembangan desa, terutama untuk pengembangan pertanian lahan basah, perikanan, dan pengembangan permukiman. Dilihat dari ketersediaan sumberdaya manusia yang terdapat di desa ini pada umumnya adalah tamat SD (26%). Sedangkan mata pencaharian penduduknya didominasi bekerja pada sektor perikanan (32%). Semua komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat pada umumnya dijual langsung tanpa melakukan pengolahan, sehingga tidak memberikan nilai tambah terhadap pendapatan masyarakat. Dari kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Daya dukung lahan dan daya tampung tinggi; (2) Memiliki sektor basis yaitu perikanan dan pertanian; (3) Masyarakat desa didominasi angkatan kerja. Beberapa hal yang akan direkomendasikan dari kajian ini adalah peningkatan kualitas SDM, pengembangan sarana pendukung dan pengembangan prasarana air bersih dan energi pendukung.

**Kata Kunci :** Pengembangan; Potensi; Kesejahteraan

### ABSTRACT

Tegalrejo Village has potential in the fishery and wetland agriculture sectors, but it has not developed properly. The purpose of this study is to identify the potential and potential problems of Tegalrejo Village in a sustainable manner. The methods are the super impose analysis method, the Location Quotient and Shift Share method analysis. From the analysis carried out, the results were obtained that Tegalrejo Village has a high carrying capacity for village development, especially for the development of wet kahan agriculture, fisheries, and settlement development. Judging from the availability of human resources contained in this village, in general, they graduated from elementary school (26%). Meanwhile, the livelihoods of the population are dominated by working in the fisheries sector (32%). All commodities produced by the community are generally sold directly without processing, so they do not provide added value to people's income. it can be concluded that (1) The carrying capacity of the land and the carrying capacity are high; (2) Have a base sector, namely fisheries and agriculture; (3) Rural communities are dominated by the labor force. Some things that recommended from this study are improving the quality of human resources and development of supporting facilities.

**Keywords :** Development; Potential; Public Welfare

© 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Desa merupakan titik tolak pembangunan dan harus dilakukan secara bottom up dengan melihat potensi yang ada di desa sehingga kemajuan desa berdampak pada skala regional maupun nasional. Setiap desa memiliki karakteristik dan potensi masing-masing yang dapat menjadi pendongkrak ekonomi desa tersebut. Pengembangan desa-desa yang sesuai potensinya akan menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan berdampak baik terhadap perekonomian regional daerah. Potensi lokal merupakan sebuah daya, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dikembangkan untuk mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik. Selama potensi yang dimiliki masih melimpah, maka bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan ekonomi yang bersifat mandiri bagi masyarakat desa. Seperti yang dirinci di dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 78 Poin 1, potensi ekonomi lokal menjadi salah satu syarat dari pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia.

Pembangunan desa yang sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal yang dimiliki dapat dijadikan sebagai icon bagi desa tersebut [1]. Oleh karena itu, pembangunan potensi unggulan yang dimiliki suatu desa dapat berbeda dengan desa yang lain. Dikarenakan setiap desa memiliki keanekaragaman yang khas, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan geografis. Dengan mengandalkan potensi lokal, dapat memberikan dampak positif bagi petani, masyarakat desa dan pemerintah desa [2].

Desa Tegalrejo memiliki potensi-potensi lokal yaitu potensi produksi sektor perikanan serta pertanian. Terbukti dari pertumbuhan produksi kedua sektor. Produksi pertanian mencapai 1480,72 Ton dengan rata-rata produksi 66,40 kw/Ha. Produksi perikanan mencapai  $\pm 20$  Ton dan Kecamatan Sawit sendiri lebih didominasi oleh produksi ikan lele. Desa Tegalrejo pun telah tercatat sebagai salah satu wilayah yang diarahkan menjadi Kawasan Peruntukkan Pertanian Pangan serta Kawasan Perikanan, berdasarkan wawancara terstruktur Desa Tegalrejo menjadi penghasil perikanan budidaya terbanyak di Kecamatan Sawit [3]–[5]. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi masyarakat desa dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga dapat mengurangi pengangguran di desa dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa [6]. Akan tetapi di sisi lain, potensi unggul yang dimiliki Desa Tegalrejo ini belum diolah agar terus berkelanjutan dan menjadi daya tarik daerah. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung belum mencukupi untuk pengembangan desa. Masyarakat maupun pemerintah desa harus menyadari bahwa manfaat pembangunan sarana dan prasarana bukanlah untuk kepentingan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten, tetapi untuk kepentingan masyarakat sendiri [7].

Dengan mengidentifikasi potensi serta masalah secara komprehensif, Desa Tegalrejo dapat dikembangkan secara berkelanjutan menjadi desa unggulan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki Desa Tegalrejo sebagai icon desa. Tidak lupa dengan memperhatikan tiga aspek utama dalam pengembangan berkelanjutan yaitu aspek fisik dan lingkungan, aspek sosial serta aspek ekonomi [8]. Berdasarkan pada potensi dan masalah tersebut dapat dilakukan kajian lanjutan untuk pengembangan dengan basis potensi lokal desa. Dan dari kajian ini diharapkan dapat membantu merumuskan konsep pengembangan Desa Tegalrejo secara berkelanjutan yang bermanfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam..

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja potensi dan masalah yang dimiliki Desa Tegalrejo untuk pengembangan desa berkelanjutan?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Teridentifikasinya potensi sumber daya lokal di Desa Tegalrejo

Teridentifikasi masalah pengembangan desa berkelanjutan;

Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan desa Tegalrejo secara berkelanjutan.

## B. Metode Penelitian

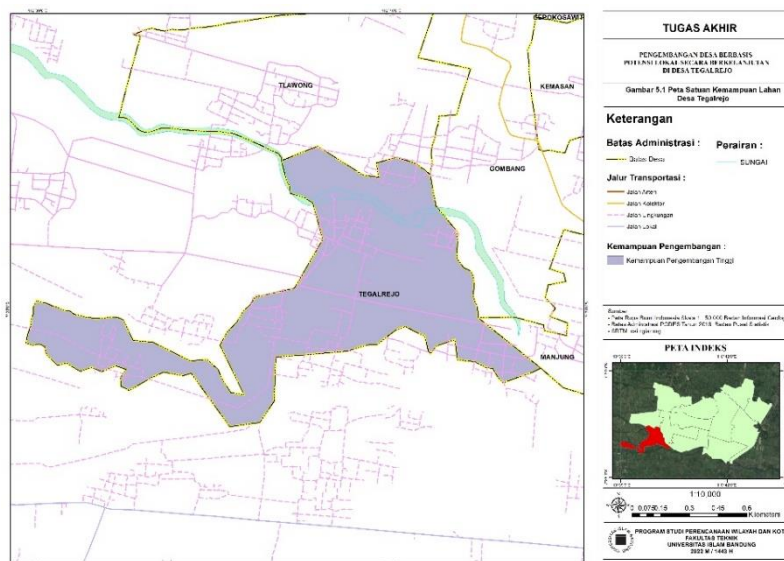
Peneliti menggunakan metode pendekatan pengembangan desa secara berkelanjutan yang mengutamakan tiga indikator yaitu indikator ekologi, ekonomi dan sosial [9].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis super impose, analisis metode Location Quotient dan Shift share[10].

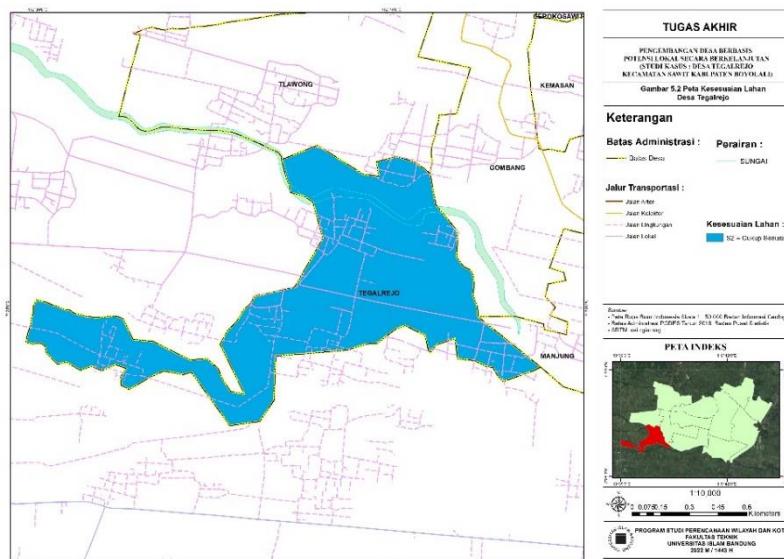
**C. Hasil dan Pembahasan**

**Kondisi Fisik Desa Tegalejo**

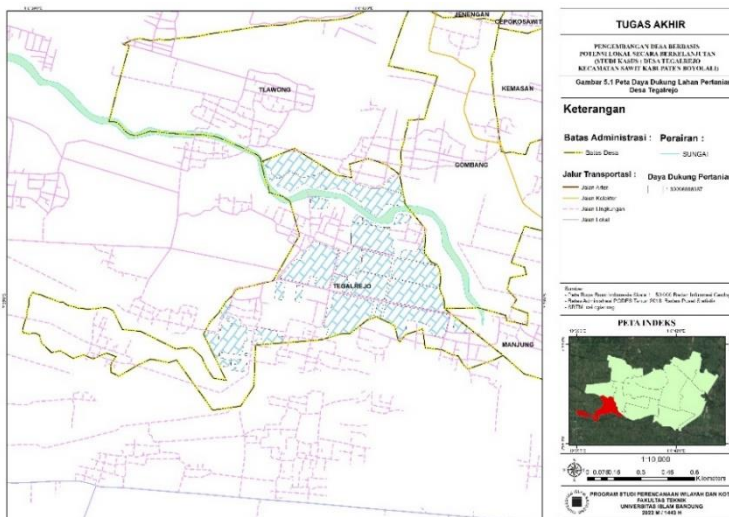
Berikut adalah penelitian mengenai kondisi fisik dan lingkungan Desa Tegalejo yang meliputi kesesuaian lahan dan daya dukung. Dilihat dari Satuan Kemampuan Lahan atau SKL, seluruh desa tergolong memiliki kemampuan pengembangan yang tinggi dengan hasil skor 117. Selanjutnya untuk kesesuaian lahan, setelah memasukkan data topografi, kemiringan lereng dan kesuburan tanah didapatkan hasil bahwa Desa Tegalejo tergolong ke dalam kelas S2 yaitu cukup sesuai. Sedangkan untuk perikanan Desa Tegalejo tergolong ke dalam kelas S1 sangat sesuai. Selanjutnya daya dukung lahan dan daya tampung, sesuai *overlay* peta dan perhitungan, Desa Tegalejo tergolong potensial dan dapat memiliki daya tampung tinggi yaitu dapat menampung 5541 jiwa. Hasil analisis juga dibuat dalam bentuk peta dan dapat dilihat pada gambar berikut ini



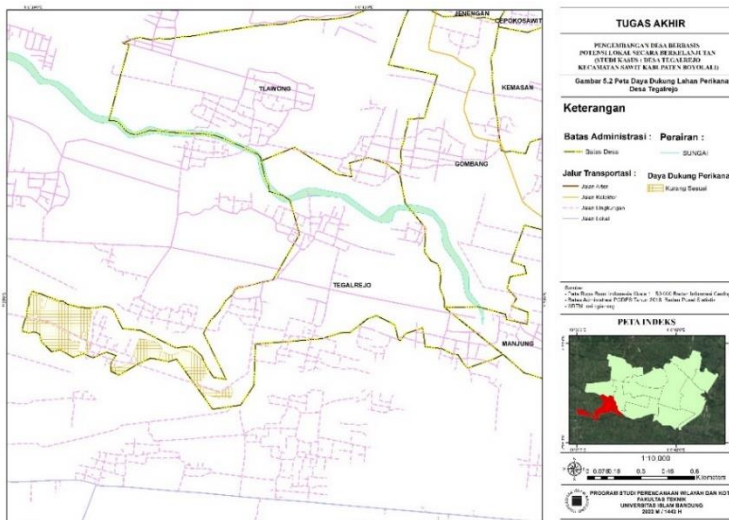
**Gambar 1.** Peta Satuan Kemampuan Lahan Desa Tegalejo



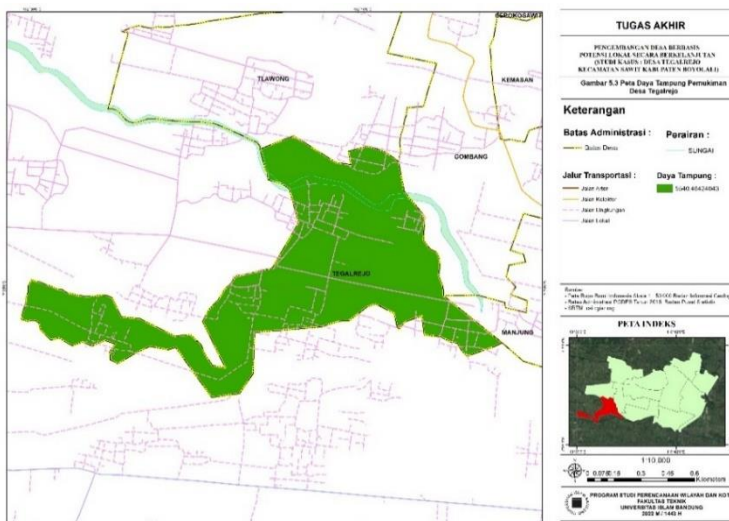
**Gambar 2.** Peta Kesesuaian Lahan Desa Tegalejo



Gambar 3. Peta Daya Dukung Lahan Peranian Desa Tegalrejo



Gambar 4. Peta Daya Dukung Perikanan Desa Tegalrejo



Gambar 5. Peta Daya Tampung Desa Tegalrejo

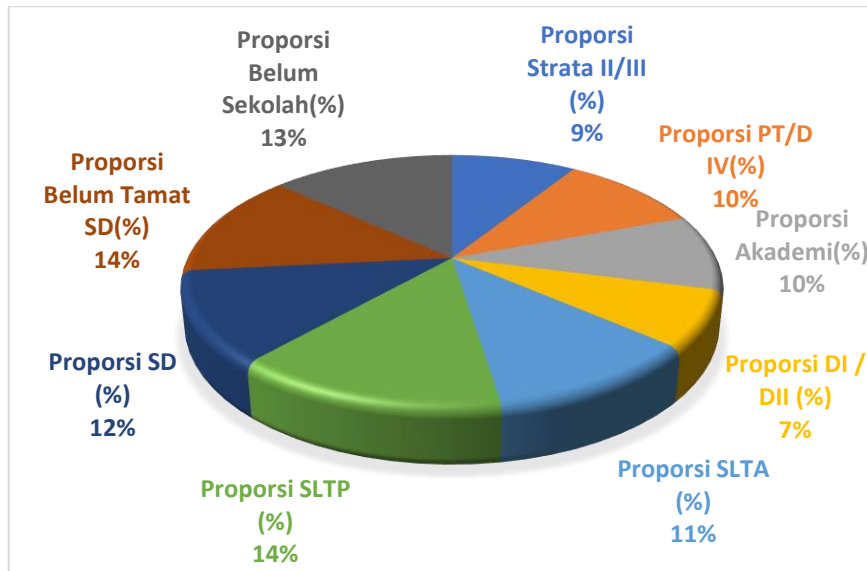


**Kondisi Sosial Desa Tegalrejo**

Berikut adalah penelitian mengenai kondisi fisik sosial Desa Tegalrejo yang meliputi proyeksi penduduk, kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat, dan kebutuhan tenaga kerja dengan variabel X yaitu luasan lahan kegiatan perikanan dan pertanian dan variabel Y yaitu tambahan tenaga kerja.

Proyeksi penduduk dihitung memakai metode perhitungan geometrik dan proyeksi yang dihitung adalah untuk 20 tahun ke depan [11]. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah penduduk Desa Tegalrejo ialah 2459 jiwa pada tahun 2040 atau 20 tahun ke depan.

Agar dapat mengkaji kualitas sumber daya manusia, digunakan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tegalrejo yang telah dirinci menjadi diagram lingkaran di bawah ini :



**Gambar 6.** Diagram Lingkaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Tegalrejo

Dapat dilihat dari grafik di atas, penduduk Desa Tegalrejo didominasi oleh proporsi tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan SLTP (SMP), artinya sebanyak 26% penduduk tamat SD dan 14% penduduk tamat SMP. Hal ini menandakan masih banyak penduduk Desa Tegalrejo yang belum mencapai wajib belajar 9 tahun dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Untuk mengkaji kebutuhan tenaga kerja menggunakan analisis regresi sederhana yang diolah pada software SPSS. Dengan melihat pengaruh luasan lahan perikanan dan pertanian (variabel X) dan bertambahnya tenaga kerja (variabel Y).

**Tabel 1.** Output Perhitungan Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	103.909	.000	.	.
	Luasan	2.364	.000	1.000	.

Didapatkan hasil bahwa setiap penambahan 1% luasan maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 2,3 atau bisa disamakan 2-3 orang. Selain itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05. Pada tabel diatas nilai Sig. sebesar 0,00 yang lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh bertambahnya Luasan (X) terhadap Kebutuhan Tenaga Kerja (Y).

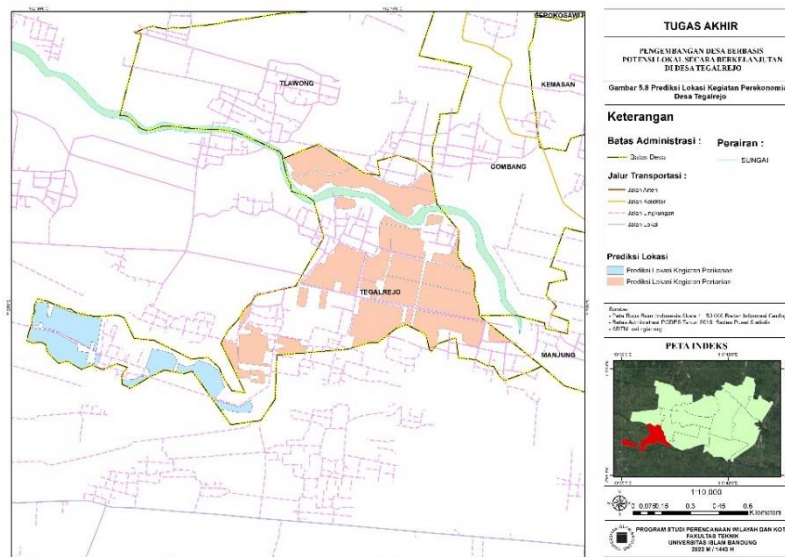
**Kondisi Fisik Ekonomi**

Berikut adalah penelitian mengenai kondisi ekonomi Desa Tegalrejo yang meliputi identifikasi sektor basis dengan analisis LQ, idenifikasi komoditi unggulan dengan analisis *Shift Share*, dan prediksi lokasi pengembangan kegiatan perekonomian.

*Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis pada suatu wilayah. Pada kajian ini melihat dua sektor yang dimiliki Desa Tegalrejo yakni sektor pertanian dan sektor perikanan. sesuai hasil perhitungan sektor perikanan maupun pertanian sama sama menjadi ekonomi basis di Desa Tegalrejo. Hasil LQ sektor pertanian adalah sebesar 1,12 dan didominasi oleh sektor perikanan dengan hasil LQ terbesar yaitu sebesar 2,04.

*Shift Share* digunakan untuk sektor yang menjadi keunggulan daerah dan sektor-sektor yang perlu perhatian untuk dikembangkan dengan segera. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share*, pertumbuhan kedua sektor baik sektor perikanan maupun pertanian di Desa Tegalrejo lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Sawit. Terbukti dari nilai *Differential Shift* yang lebih besar yaitu 0,43 untuk sektor pertanian dan 0,33 untuk sektor perikanan.

Analisis prediksi lokasi pengembangan dilakukan dengan teknik *overlay* data kegiatan ekonomi eksisting, daya dukung, serta kesesuaian lahan yang menghasilkan prediksi lokasi pada gambar berikut.



**Gambar 7.** Peta Prediksi Lokasi Pengembangan Kegiatan Ekonomi di Desa Tegalrejo

Peta prediksi lokasi potensial menggunakan teknik *overlay* peta daya dukung lahan dan peta kesesuaian lahan sehingga didapatkan prediksi lokasi yang potensial untuk dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi desa yaitu kegiatan pertanian dan kegiatan perikanan.

**D. Kesimpulan**

**Lingkungan**

Potensi yang dimiliki desa dari segi lingkungan yaitu:

Seluruh Desa Tegalrejo memiliki kemampuan lahan yang tinggi atau kemampuan lahan potensial, daya dukung lahan untuk kegiatan perikanan dan pertanian sesuai dengan besar skor 1,4. Berdasarkan hasil skoring menurut pedoman penilaian kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian strategis, kesesuaian lahan tergolong S2 yaitu cukup sesuai. Daya tampung permukiman tergolong tinggi yaitu dapat menampung 5541 jiwa sehingga Desa Tegalrejo terhindar dari kepadatan penduduk

## Sosial

Potensi yang dimiliki desa dari segi sosial yaitu:

Penduduk Desa Tegalorejo didominasi oleh umur produktif angkatan kerja yaitu umur 15-64 tahun, banyak masyarakat yang telah bermata pencaharian petani dan peternak lele sedari dulu, bahkan menjadi mata pencaharian utama desa. Masalah yang dimiliki dari segi sosial yaitu Tingkat pendidikan masyarakat masih dibawah standar wajib 9 tahun. Sebanyak 26% tamat SD dan 14% tamat SMP. Sedangkan lulusan di atas SMA rata-rata mencapai <10%

## Ekonomi

Potensi yang dimiliki desa dari segi ekonomi adalah:

Berdasarkan Hasil perhitungan LQ, sektor basis di Desa Tegalorejo ialah pertanian dan perikanan terbukti dari hasil perhitungan melebihi 1 yang mengandung asumsi bahwa kedua sektor tersebut merupakan sektor basis di Desa Tegalorejo. Berdasarkan perhitungan Shist Share, komoditi unggulan dari pertanian adalah padi sawah, sedangkan komoditi unggulan dari perikanan adalah ikan lele.

Pendapatan petani rata-rata pendapatan sebesar ± Rp 500.000,-/bulan.

Pendapatan peternak lele rata-rata pendapatan ± Rp. 9.000.000,-/bulan,

Masalah yang dimiliki desa dari segi ekonomi adalah :

Masih minimnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi

## Daftar Pustaka

- [1] K. Endah, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA," *J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 6, no. 1, 2020.
- [2] S. Suharyanto and A. Sofianto, "Model Pembangunan Desa Terpadu Inovatif di Jawa Tengah," *J. Bina Praja*, vol. 04, no. 04, pp. 251–260, Dec. 2012, doi: 10.21787/jbp.04.2012.251-260.
- [3] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Sawit Dalam Angka 2017," 2017. Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available: <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2017/09/26/6b869e1927d2d4e70e39f403/kecamatan-sawit-dalam-angka-2017.html>
- [4] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Sawit Dalam Angka 2018," Sep. 26, 2018. <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2018/09/26/ac2b3176572cfe79f78d9815/kecamatan-sawit-dalam-angka-2018.html> (accessed Dec. 18, 2022).
- [5] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Sawit Dalam Angka 2019," 2019. <https://boyolalikab.bps.go.id/publication/2019/09/26/323bc9014a0e54d3398ec4ac/kecamatan-sawit-dalam-angka-2019.html> (accessed Dec. 18, 2022).
- [6] A. ARIADI, "PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA," *Meraja J.*, vol. 2, no. 2, pp. 135–147, 2019, doi: <https://doi.org/10.33080/mrj.v2i2.54>.
- [7] L. Muta'ali, S. S. K. Kinasih, and Sumini., *Daya dukung lingkungan untuk perencanaan pengembangan wilayah*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE), Universitas Gadjah Mada, 2012. Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available: [https://books.google.com/books/about/Daya\\_dukung\\_lingkungan\\_untuk\\_perencanaan.html?id=PVHAMwEACAAJ](https://books.google.com/books/about/Daya_dukung_lingkungan_untuk_perencanaan.html?id=PVHAMwEACAAJ)
- [8] A. Jaya, "KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development)," 2004.
- [9] X. Li, H. Yang, J. Jia, Y. Shen, and J. Liu, "Index system of sustainable rural development based on the concept of ecological livability," *Environ. Impact Assess. Rev.*, vol. 86, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2020.106478>.

- [10] M. Yogi, Pradono, and Adiwana Aritenang, *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis by Prof. Dr. Ir. Yogi, MS., Pradono, Adiwana Aritenang*. Yogi - Pradono - Adiwana Aritenang, 2020. Accessed: Dec. 18, 2022. [Online]. Available: [https://play.google.com/store/books/details/Pengantar\\_Ekonomika\\_Wilayah\\_Pendekatan\\_Analisis\\_Pr?id=NNIAEAAAQBAJ&gl=US&pli=1](https://play.google.com/store/books/details/Pengantar_Ekonomika_Wilayah_Pendekatan_Analisis_Pr?id=NNIAEAAAQBAJ&gl=US&pli=1)
- [11] D. Handiyatmo, I. Sahara, and H. Rangkuti, "Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja," Jakarta, 2010.